

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

UMKM yaitu usaha mikro kecil menengah dimana usaha tersebut yang dapat meningkatkan proses pemerataan dan meningkatkan pendapatan masyarakat dengan cara memberikan lapangan pekerjaan dan memberikan penyajian secara global kepada masyarakat (*Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah, 2008*). Tahun 2018, jumlah pengusaha UMKM sebesar 64,2 juta jika dipersenkan memiliki nilai sebesar 99,99% dari keseluruhan pengusaha di Indonesia. Usaha Mikro, Kecil, Menengah (UMKM) ini adalah salah satu upaya untuk menaikkan neraca ekonomi di indonesia. Partisipasi UMKM kepada perekonomian nasional (PDB) pada tahun 2018 senilai 61,1% serta sisa dari itu memiliki nilai persen sebesar 38,9% yang diberikan oleh pengusaha besar (Nainggolan, 2020). Angka di atas menunjukkan bahwa negara sebenarnya mempunyai kesempatan untuk terus meningkatkan perekonomian nasional. Namun pada tahun 2019 telah terjadi pandemi Covid-19.

Dalam kondisi sekarang ini banyak pengusaha yang tetap menjalankan kehidupannya dengan membuka usaha sendiri. Dengan hal tersebut para pengusaha UMKM juga harus memutar otaknya untuk terus memajukan usahanya salah satu caranya adalah mengajukan pinjaman

kredit usaha kepada bank. Pinjaman kredit usaha ini dapat dikatakan sebagai KUR yaitu kredit Usaha Rakyat. Namun permasalahan yang muncul ketika pengusaha UMKM akan mengajukan pinjaman adalah masih banyak pengusaha UMKM tidak memberikan informasi akuntansi yang memadai atau bahkan tidak membuat laporan keuangan. Padahal sudah dijelaskan dalam PP No. 17 Tahun 2013 bahwa pelaku UMKM harus memberikan informasi pencatatan akuntansi berupa laporan keuangan (Tuti dan Dwijayanti, 2016). Beberapa masalah yang terjadi dari tahun ke tahun yang belum dapat diselesaikan dengan baik oleh pelaku usaha. Menurut laporan rencana strategis dan bisnis tahun 2020-2024 beberapa masalah tersebut adalah masih kurangnya SDM dan manajemen, masih kurangnya akses pembiayaan, dan masih kurangnya inovasi dan teknologi dari para pelaku UMKM (Santander, 2017).

Sebagaimana ayat Al-Qur'an :

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَاءِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ  
وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ ۗ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ

Sesungguhnya Allah memintamu untuk berperilaku adil serta berbuat kebajikan, memberi pertolongan kepada kerabat, dan Allah melarang untuk berbuat keji, kemungkaran serta permusuhan. Dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaranNya. ( Surat An-Nahl Ayat 90).

Dalam ayat di tersebut menjelaskan bahwa kita perlu memberikan kemudahan kepada kerabat. Sama halnya dengan laporan keuangan ini jika pelaku UMKM dapat memberikan informasi laporan keuangan usahanya maka akan dapat mempermudah usahanya contohnya seperti pemberian izin bahkan memberikan penyediaan pembiayaan usahanya. Namun, terdapat UMKM yang laporan keuangannya tidak lengkap bahkan tidak menyediakan laporan keuangan. Hal tersebut terjadi karena banyak aspek-aspek yang mempengaruhi dalam kualitas laporan keuangan. Aspek tersebut berasal dari pelaku usaha seperti latar belakang, jenjang pendidikan. Keduanya memiliki pengaruh terhadap persepsi pelaku mengenai pentingnya pelaporan keuangan. Semakin tinggi jenjang pendidikan serta latar belakang pendidikan yang mengarah kepada ekonomi akan lebih mengetahui pengetahuan tentang pelaporan keuangan. Selain dari aspek yang berasal dari pelaku usaha, terdapat aspek dari segi usaha yaitu lama usaha dan ukuran usaha.

Lama usaha merupakan sejauh mana usaha telah berdiri. Lama usaha dapat memengaruhi persepsi pelaku terhadap pentingnya pelaporan keuangan, karena semakin lama suatu usaha berdiri maka akan semakin berkembang dan pelaporan keuangan akan semakin diperhatikan. Namun menurut Rudiantoro dan Siregar (2012), hasil dari penelitiannya adalah lama usaha berpengaruh negatif terhadap pembukuan dan pelaporan keuangan. Ukuran usaha juga merupakan aspek penting dalam melakukan

pelaporan keuangan. Usaha yang besar memungkinkan pemikiran yang lebih maju mengenai pelaporan keuangan. Ukuran usaha yang tinggi dapat menyebabkan pasar semakin kuat serta daya tawar semakin besar terhadap pelanggan.

Terakhir adalah aspek teknologi informasi. Teknologi informasi ini akan memudahkan pelaku usaha dalam menjalankan usahanya. Selain itu, dari teknologi informasi pelaku usaha mendapatkan arahan mengenai pelaporan keuangan. Penelitian ini juga menguji pengaruh terhadap pinjaman kredit usaha. Dari beberapa aspek yang sudah dijelaskan di atas seperti lama usaha, ukuran usaha, teknologi informasi, serta kualitas laporan keuangan itu sendiri dapat mempengaruhi pinjaman kredit usaha. Semakin besar dan semakin lama usaha itu berdiri akan memudahkan pelaku usaha dalam mengajukan pinjaman kredit usaha. Hal tersebut disebabkan karena menurut pemberi modal, semakin besar dan semakin lama usaha akan mengecilkan resiko usaha seperti gagal bayar pinjaman. Teknologi informasi memengaruhi pinjaman kredit karena pelaku usaha sekarang sudah dimudahkan dengan adanya teknologi yang semakin berkembang. Selain itu juga pemberi modal dapat memantau usaha tersebut.

NO	JENIS DATA	JUMLAH UKM
1	UKM Bidang Industri	
1.1	Olahan Makanan dan Minuman	13,270
1.2	Handycraft	2,914
1.3	Konfeksi	3,790
1.4	Logam	862
2	UKM Bidang Jasa	1,394
3	UKM Bidang Pendidikan	
4	UKM Bidang Pertanian	571
5	UKM Bidang Peternakan	1,085
6	UKM Bidang Perdagangan	1,605
7	UKM Bidang Lainnya	26
	<b>JUMLAH</b>	<b>25,517</b>

**Gambar 1 Data Set Open Data Kabupaten Bogor**

Penelitian ini berfokus pada usaha mikro kecil menengah yang berlokasi di kabupaten Bogor. Banyaknya UMKM di wilayah tersebut dikarenakan kurangnya kondisi ekonomi masyarakat ditambah lagi dalam masa *pandemic* seperti sekarang ini. Penelitian ini menggunakan dua model penelitian. Variabel kualitas laporan keuangan menjadi variabel dependen dan independen. Perbedaannya terletak pada kualitas laporan keuangan yang berada di variabel dependen lebih mengarah kepada persepsi pelaku usaha, sedangkan pada variabel independen kualitas laporan keuangan mengarah pada implementasinya terhadap SAK EMKM. Selain itu, penelitian ini bertujuan untuk meneliti kembali hubungan antara variabel, karena hasil penelitian terdahulu masih terdapat perbedaan dan ketidakkonsistenan hasil penelitiannya.

Berdasarkan informasi yang telah didapat maka, penelitian ini diberi judul “Pengaruh Jenjang pendidikan, Latar Belakang pendidikan, Lama Usaha, Ukuran Usaha, Dan Penggunaan Teknologi Informasi Terhadap

Kualitas Laporan Keuangan UMKM Atas Pinjaman Kredit Usaha (Studi Kasus UMKM Kabupaten Bogor)”

## **B. Rumusan Masalah Penelitian**

1. Apakah jenjang pendidikan memiliki pengaruh positif terhadap persepsi kualitas laporan keuangan UMKM?
2. Apakah latar belakang pendidikan memiliki pengaruh positif terhadap persepsi kualitas laporan keuangan UMKM?
3. Apakah lama usaha memiliki pengaruh positif terhadap persepsi kualitas laporan keuangan UMKM?
4. Apakah ukuran usaha memiliki pengaruh positif terhadap persepsi kualitas laporan keuangan UMKM?
5. Apakah penggunaan sistem teknologi informasi memiliki pengaruh positif terhadap persepsi kualitas laporan keuangan UMKM?
6. Apakah kualitas laporan keuangan memiliki pengaruh positif terhadap pinjaman kredit usaha?
7. Apakah lama usaha memiliki pengaruh positif terhadap pinjaman kredit usaha?
8. Apakah ukuran usaha berpengaruh positif terhadap pinjaman kredit usaha?
9. Apakah penggunaan sistem teknologi informasi berpengaruh positif terhadap pinjaman kredit usaha?

### **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk menguji apakah jenjang pendidikan memiliki pengaruh positif terhadap persepsi kualitas laporan keuangan UMKM
2. Untuk menguji apakah latar belakang pendidikan memiliki pengaruh positif terhadap persepsi kualitas laporan keuangan UMKM
3. Untuk menguji apakah lama usaha memiliki pengaruh positif terhadap persepsi kualitas laporan keuangan UMKM
4. Untuk menguji apakah ukuran usaha memiliki pengaruh positif terhadap persepsi kualitas laporan keuangan UMKM
5. Untuk menguji apakah penggunaan sistem teknologi informasi berpengaruh positif terhadap persepsi kualitas laporan keuangan UMKM
6. Untuk menguji apakah kualitas laporan keuangan berpengaruh positif terhadap pinjaman kredit usaha
7. Untuk menguji apakah lama usaha berpengaruh positif terhadap pinjaman kredit usaha
8. Untuk menguji apakah ukuran usaha berpengaruh positif terhadap pinjaman kredit usaha
9. Untuk menguji apakah penggunaan sistem teknologi informasi berpengaruh positif terhadap pinjaman kredit usaha

## **D. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan mampu memperoleh hasil yang membuat pengembangan terhadap faktor kualitas laporan keuangan terhadap pinjaman kredit usaha. Pada penelitian ini juga diharapkan dapat membuat perilaku manajemen dari UMKM menjadi lebih baik sehingga hal tersebut membuat suatu usaha dapat berjalan dengan baik serta kualitas laporan keuangan juga dapat meningkat. Penelitian ini diharapkan mampu menjadi rujukan untuk penelitian selanjutnya.

### **2. Manfaat Praktik**

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat bagi praktisi khususnya pelaku UMKM, baik yang akan ataupun sudah mengerjakan laporan keuangan. Dengan adanya laporan keuangan tersebut membuat usaha memperoleh kemungkinan untuk menggunakan pinjaman kredit usaha.